

**PERAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGAKOMODASI
KEBERAGAMAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KURIKULUM
MERDEKA: STUDI LITERATUR DENGAN REFLEKSI PRAKTIK ADAPTASI
PEMBELAJARAN DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Addiva zainab¹, Muhammad Bayu Agung Nurmansyah², Johanes Angelus
Susanto Degu Duu³, Nur Wulandani, M.Pd⁴, Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd⁵

¹PKH FIP UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

¹Addivazainab1@gmail.com, ²Muhbayu2006@gmail.com,

³jeamsduu20@gmail.com, ⁴Nur.wulandani.unm@ac.id,

⁵Dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to conduct an in-depth analysis of the role of differentiated instruction in addressing the diversity of students with special needs within the Merdeka Curriculum, with a focus on its implementation at State Special School 1 Gowa. The background of this study stems from the gap between the concept of differentiated instruction and its implementation in practice, particularly in the field of special education. A qualitative approach was employed, combining a literature review with reflections on teaching practices. Data were collected from relevant scholarly sources as well as observations of instructional planning and implementation. The findings indicate that differentiated instruction has not yet been fully integrated into the planning phase, as evidenced by the use of instructional materials that are not fully tailored to individual student needs. Consequently, differentiation is more frequently applied during implementation through direct adaptation by teachers. Nevertheless, teachers demonstrated adequate adaptability, particularly in adjusting instruction for visually impaired students through multisensory strategies. Thus, this study concludes that the success of differentiated instruction depends not only on conceptual understanding but also on the alignment between planning, implementation, and support from the overall education system.

Keywords: Differentiated instruction, Merdeka Curriculum, special education, inclusive learning, teacher adaptability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran pembelajaran berdiferensiasi dalam menangani keragaman siswa berkebutuhan khusus dalam Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada implementasinya di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara konsep pembelajaran yang dibedakan dan implementasinya dalam praktik, khususnya di bidang pendidikan khusus. Pendekatan yang digunakan bersifat

kualitatif, yang menggabungkan kajian literatur dengan refleksi atas praktik pengajaran. Data dikumpulkan dari sumber-sumber ilmiah yang relevan serta pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam fase perencanaan, sebagaimana dibuktikan dengan penggunaan perangkat ajar yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Akibatnya, diferensiasi lebih sering diterapkan selama pelaksanaan melalui adaptasi langsung oleh guru. Meskipun demikian, guru menunjukkan kemampuan beradaptasi yang memadai, terutama dalam menyesuaikan pengajaran bagi siswa tunanetra melalui strategi multisensori. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengajaran yang dibedakan tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, pendidikan khusus, pembelajaran inklusif, adaptasi guru

A. Pendahuluan

Keragaman karakteristik siswa merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika pendidikan, terutama di bidang pendidikan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menunjukkan berbagai perbedaan yang kompleks, termasuk kemampuan, minat, dan gaya belajar yang beragam, sehingga pendekatan pengajaran tidak boleh seragam. Di sinilah Kurikulum Merdeka berperan dengan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih responsif dan berpusat pada siswa.

Pendekatan yang tepat dalam konteks ini adalah pengajaran

berdiferensiasi, yakni dengan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka (Mudrikah, 2024; Ansari & Dafit, 2024). Strategi ini mengharuskan guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memahami keadaan siswa secara komprehensif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan. Dengan demikian, pengajaran berdiferensiasi bukan sekadar alat pengajaran, tetapi juga sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang ada di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai penelitian berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi serta keterbatasan fasilitas pendukung merupakan masalah utama (Ansari & Dafit, 2024; Nurmayani dkk., 2025). Fenomena ini mencerminkan kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Situasi serupa juga diamati dalam praktik di SLB Negeri 1 Gowa, di mana rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, para guru terus mengambil inisiatif untuk melakukan modifikasi dan juga penyesuaian selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keragaman siswa berkebutuhan khusus dan untuk mendorong keselarasan antara teori dan praktik di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur yang dipadukan dengan refleksi atas praktik pembelajaran yang ada di lapangan. Kajian literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkini yang relevan mengenai pembelajaran, berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka khususnya dalam bidang pendidikan khusus, guna memastikan relevansi penelitian ini.

Refleksi praktik diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Gowa, yang mencakup bahan ajar dan kegiatan di kelas. Analisis data bersifat deskriptif dan kualitatif, yang melibatkan perbandingan antara kerangka teoritis berdasarkan kajian literatur dan realitas lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman mengenai kesenjangan dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dipadukan dengan praktik reflektif di SLB Negeri 1 Gowa

menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam menangani keragaman siswa berkebutuhan khusus, meskipun penerapannya di lapangan belum sepenuhnya selaras dengan konsep ideal. Secara umum, para guru telah memahami pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa; namun, pemahaman ini belum diterapkan secara terstruktur pada tahap perencanaan.

Analisis menunjukkan bahwa di SLB Negeri 1 Gowa, diferensiasi lebih menonjol selama fase implementasi daripada selama fase perencanaan. Hal ini terlihat dalam penggunaan perangkat ajar yang masih bersifat umum, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bukan menggunakan program pembelajaran individual (PPI), yang diterapkan kepada siswa dengan karakteristik yang beragam. Situasi ini mencerminkan bahwa diferensiasi belum dirancang sejak awal, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan perencanaan berdasarkan asesmen diagnostik yang mencerminkan kebutuhan

belajar siswa (Mudrikah, 2024; Ansari & Dafit, 2024). Akibatnya, implementasi cenderung reaktif daripada proaktif.

Selain itu, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar adaptif sebagai masalah utama. Meskipun guru menyadari urgensi diferensiasi, mereka sering kali kesulitan untuk menerjemahkannya ke dalam rencana konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Ansari & Dafit, 2024).

Tantangan signifikan lainnya seperti kurangnya sarana dan prasarana, terutama dalam konteks pendidikan khusus. Misalnya, siswa tunanetra memerlukan bahan ajar audio atau taktil yang berbeda, namun ketersediaannya masih terbatas, sehingga memaksa guru untuk mengandalkan sumber daya mereka sendiri dalam menyesuaikan pelajaran (Rahmayani & Selian, 2025). Akibatnya, keberhasilan diferensiasi sangat bergantung pada

keaktivitas guru di dalam kelas, bukan semata-mata pada perencanaan.

Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah luar biasa Negeri 1 Gowa menunjukkan kemampuan beradaptasi yang cukup kuat. Meskipun bahan ajar belum sepenuhnya didiferensiasi, guru-guru melakukan penyesuaian selama proses berlangsung, seperti memvariasikan urutan konten, menggunakan metode yang fleksibel, dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi tetap mungkin dilakukan meskipun tidak secara eksplisit tercantum dalam dokumen perencanaan, asalkan guru peka terhadap kebutuhan siswa (Nurmayani dkk., 2025).

Dari perspektif pedagogis, situasi ini belum optimal karena diferensiasi idealnya harus sistematis sejak tahap perencanaan untuk memastikan arah dan efektivitas. Ketergantungan pada improvisasi berisiko menimbulkan ketidak konsistenan, terutama di kelas yang kompleks. Oleh karena itu, perlu diperkuat perencanaan diferensiasi

agar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru secara individu.

Selain itu, berdiferensiasi memiliki dampak positif bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian siswa (Najah dkk., 2024), hal ini juga selaras dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, di mana siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dalam pendidikan khusus, hal ini sangat penting karena tujuannya tidak hanya pencapaian akademik, tetapi juga keterampilan hidup.

Keberhasilan tersebut masih memerlukan dukungan luas dari sistem pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi guru, kebijakan inklusif, fasilitas yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan. Karena tanpa adanya unsur-unsur tersebut, maka optimalisasi diferensiasi sulit dicapai di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Secara keseluruhan, pengajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk mengakomodasi keragaman siswa berkebutuhan khusus; namun, di SLB Negeri 1 Gowa, pendekatan ini masih menghadapi tantangan. Meskipun pengajaran berdiferensiasi telah diterapkan dalam praktik, hal ini belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sistematis untuk memaksimalkan efektivitasnya, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun dukungan dari sistem pendidikan yang lebih luas.

E. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam menangani keragaman siswa berkebutuhan khusus dalam Kurikulum Merdeka. Namun, di SLB Negeri 1 Gowa, penerapannya belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam tahap perencanaan pembelajaran, sehingga lebih sering muncul pada tahap pelaksanaan melalui penyesuaian yang dilakukan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam praktik sangat

bergantung pada kemampuan guru untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, hasil yang optimal memerlukan dukungan yang lebih komprehensif, termasuk penguatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan penerapan kebijakan pendidikan yang mendukung.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi ke dalam perencanaan berbasis penilaian, sehingga proses pembelajaran tidak hanya responsif tetapi juga terstruktur dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA :

Jurnal :

- Andarika, D. Y., & Rofiki, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Apriyanti, D., Yunus, M., & Nirmala, S. D. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1246–1259.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6794>

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: A narrative literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131>
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi: Menjawab kebutuhan pendidikan personal di era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.8272>
- Sari, S. A., Yulieta, A., & Handayani, N. T. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(2), 241–254. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i2.6135>
- Taqwim, A., Pratiwi, A. K., Azkia, F. N., Fitri, R. M., & Iskandar, S. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi kurikulum dan pembelajaran di era Society 5.0 abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26388>
- Fatmi, R., Sandra, K., Fania, F., Siska, M., & Demina. (2025). Model pembelajaran berdiferensiasi di lembaga pendidikan SD kelas 1 di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 135–144. <https://doi.org/10.63822/ehadmr04>
- Amri, K., & Adifa, F. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi: Keberagaman peserta didik dan pemenuhan target kurikulum. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(4). <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>
- Afya, Z. V., Sahari, S., & Widodo, A. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_penddas.v8i2.3444
- Wiyono, H., Rahayuningtyas, W., & Anggoro, B. K. (2024). Tren pembelajaran diferensiasi dalam kajian guru di Indonesia: Analisis jurnal terindeks SINTA. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 512–520. <https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520>

